

pemilihan buku sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap koleksi yang ada. (Putra et al., 2022).

Hal yang menunjang dalam kegiatan tersebut dengan mengadakan kegiatan membaca bersama. Aktivitas ini bisa dilakukan secara berkala, di mana guru atau pustakawan dapat mengundang anak-anak untuk berkumpul di pojok baca dan membaca bersama-sama. Membaca secara bergiliran, di mana setiap anak mendapat kesempatan untuk membaca di depan teman-temannya, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan anak dalam kegiatan literasi. Kegiatan ini juga dapat diiringi dengan diskusi tentang isi buku yang dibaca, sehingga anak-anak dapat saling bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman mereka tentang bacaan.

Gambar 1
Kegiatan Literasi Membaca Melalui Pojok Baca



Selain itu dalam mengembangkan minat baca anak maka diadakan lomba membaca dan bercerita juga merupakan strategi yang dapat meningkatkan minat baca. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara mengadakan perlombaan antar kelas atau kelompok, di mana anak-anak berlomba untuk membaca dengan lantang atau menceritakan kembali isi buku dengan cara yang menarik. Lomba seperti ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca anak, tetapi juga menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat dan meningkatkan kepercayaan diri



mereka. Penghargaan atau hadiah sederhana bagi pemenang dapat menjadi motivasi tambahan bagi anak-anak untuk berpartisipasi.

Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak tidak dapat diabaikan. Orang tua adalah pilar utama dalam pendidikan anak, dan ketertarikan mereka terhadap literasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat baca anak. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pentingnya membaca dan cara mendukung anak dalam kegiatan literasi sangat diperlukan. Kegiatan sosialisasi ini orang tua akan diajarkan cara memilih buku yang sesuai dengan usia dan minat anak. Mereka juga bisa diberikan tips tentang cara menjadikan waktu membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan, misalnya dengan mengatur waktu khusus untuk membaca bersama atau menciptakan suasana membaca yang nyaman di rumah. Dengan demikian, membaca bukan lagi dianggap sebagai kewajiban, tetapi menjadi kegiatan yang dinanti-nantikan oleh anak-anak. Dalam hal ini penting juga untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi di pojok baca. Mengadakan sosialisasi dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang pentingnya membaca dan cara mendukung anak dalam kegiatan literasi di rumah dapat memberikan dampak yang signifikan. Ketika orang tua terlibat dan menunjukkan minat dalam membaca, anak-anak cenderung lebih termotivasi untuk membaca. Selain itu, mengajak orang tua untuk ikut serta dalam kegiatan di pojok baca dapat memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Gambar 2
Sosialisasi Tentang Peran Orang Tua Terhadap Minat Baca Anak di Rumah



2. Kendala dalam Implementasi Strategi Kegiatan Literasi Pojok Baca

Implementasi strategi kegiatan literasi di Pojok Baca merupakan sebuah langkah penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Namun, dalam proses pelaksanaannya, terdapat berbagai kendala yang dihadapi yang bisa memengaruhi efektivitas program ini. Berikut kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi literasi di pojok baca sebagai berikut:

- Kendala utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih. Meskipun Pojok Baca didirikan dengan niat yang baik, tidak semua pengelola memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan kegiatan literasi. Hal ini mengakibatkan program-program yang dirancang kurang optimal. Misalnya, ketika pengelola sering kali kesulitan dalam menyusun materi yang menarik dan sesuai dengan minat pengunjung. Ketidapahaman ini juga dapat berujung pada kurangnya antusiasme dari peserta, yang pada akhirnya memengaruhi partisipasi masyarakat.
- Kendala lainnya seperti keterbatasan dana banyak Pojok Baca yang bergantung pada sumbangan dan dukungan masyarakat sehingga anggaran untuk melaksanakan kegiatan literasi sering kali tidak mencukupi. Tanpa dukungan keuangan yang memadai, sulit untuk menyediakan fasilitas yang layak, seperti buku-buku yang berkualitas, alat tulis, atau perlengkapan lainnya yang diperlukan dalam kegiatan.

- c. Kurangnya dukungan dari pihak terkait. Meskipun Pojok Baca berupaya menjalin kerja sama dengan sekolah, komunitas, dan instansi pemerintah, sering kali dukungan yang diberikan tidak sebanding dengan harapan. Misalnya, ketika Pojok Baca berupaya mengadakan program literasi di sekolah-sekolah, tidak semua pihak bersedia memberikan izin atau mendukung kegiatan tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kesibukan kegiatan sekolah yang lain atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya literasi.
- d. Budaya baca masyarakat juga menjadi kendala signifikan. Dalam beberapa komunitas, membaca belum menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih hiburan visual, seperti menonton televisi atau bermain game, dari pada membaca. Sikap ini sering kali berakar dari kurangnya pengetahuan tentang manfaat membaca, sehingga meskipun Pojok Baca telah menyediakan berbagai buku dan kegiatan literasi, partisipasi masyarakat tetap rendah. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam mempromosikan budaya baca. (Faiz, 2022).
- e. Teknologi juga menjadi salah satu tantangan dalam implementasi kegiatan literasi. Di era digital saat ini, banyak orang lebih memilih membaca melalui gadget dari pada buku fisik. Pojok Baca yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi ini berpotensi kehilangan pengunjung. Untuk menarik perhatian generasi muda, Pojok Baca perlu memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk mempromosikan kegiatan mereka. Namun, tidak semua pengelola memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri.

